

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Maksudnya peneliti berusaha mengungkap data, fakta atau keadaan yang bersifat alamiah apa adanya yang ditemukan di lapangan, kemudian menganalisisnya, baik menurut teori-teori para ahli maupun pendapat pribadi penulis sendiri. Setelah dianalisis secara kualitatif, kemudian disimpulkan dengan menggunakan metode berpikir induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan data dan fakta khusus yang ditemukan di lapangan penelitian.

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam arti semua data yang diperlukan, baik data primer (utama) maupun data sekunder (pelengkap),

¹Bogdan, R.C. & Biklen, *Qualitative Research For Education an Introduction to theory and Methods* (Boston: Allyn & Bacon Inc 1982), h. 3.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.157.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), h.11.

diperoleh dari lapangan penelitian, dalam hal ini di SMPN-SMPN yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu di tiga buah SMPN, masing-masing sebagai berikut:

1. SMPN 2 Kandangan, berlokasi di Jalan Aluh Idut Nomor 48 Kandangan.
2. SMPN 1 Simpur, berlokasi di desa Simpur Kecamatan Simpur.
3. SMPN 1 Kalumpang, berlokasi di desa Kalumpang Kecamatan Kalumpang.

Alasan memilih ketiga lokasi ini adalah karena:

1. SMPN 2 Kandangan sebagai SMP Percontohan di perkotaan, kebanyakan warga masyarakat di kota Kandangan ketika memasukkan anak-anaknya memilih sekolah ini, sebab SMPN 2 Kandangan tergolong sekolah yang favorit di mata masyarakat, baik dari segi guru-gurunya maupun sarana dan fasilitasnya. Baru jika tidak tertampung atau tidak lulus seleksi mereka memilih sekolah-sekolah lain yang sederajat. Mengingat SMPN 2 Kandangan tergolong sekolah favorit, maka peneliti memilih sekolah ini untuk mengetahui tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijalankan.
2. SMPN 1 Simpur berada di pinggiran kota dan SMPN 1 Kalumpang berada di pedesaan. Sebagai sekolah yang berada di pinggiran kota, mungkin tidak sama dengan sekolah yang berada di pusat kota. Karena itu SMPN 1

Simpur juga menarik untuk diteliti, khususnya dalam aspek evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijalankan.

3. SMPN 1 Kalumpang, berlokasi di desa Kalumpang Kecamatan Kalumpang. SMPN 1 Kalumpang ini merupakan sekolah menengah pertama yang berada di pedesaan, dan tidak semua desa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki SMPN. Oleh karena itu sekolah ini juga penting untuk diteliti, khususnya dari aspek evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dijalankan.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI, supaya pembelajaran PAI dapat ditingkatkan secara optimal dan merata, baik bagi sekolah yang berada di perkotaan, pinggiran kota maupun pedesaan. Peningkatan tersebut terutama dari sisi profesionalitas guru dan peningkatan sarana dan prasarana belajar sebagai *instrumental input*, serta dukungan keluarga (para orangtua siswa) dan lingkungan masyarakat sebagai *environmental input*, karena selama ini banyak orangtua menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya pada sekolah, padahal pendidikan agama di sekolah terbatas, dan yang menentukan keberhasilan pendidikan agama sebenarnya adalah dalam keluarga dan masyarakat.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dimaksud dengan data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan. Peneliti juga

menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya biasanya berupa benda gerak atau proses sesuatu. Peneliti juga menggunakan studi dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang berkaitan dengan lokasi penelitian juga menjadi sumber data.⁴

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu data pokok (primer) dan data pelengkap/penunjang (sekunder). Data pokok berkenaan masalah yang dirumuskan yaitu mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, mencakup : Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, yaitu *instrumental input* terdiri dari ketersediaan dan kemampuan guru PAI dan ketersediaan sarana dan alat-alat pembelajaran), serta *environmental input* yaitu dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Data penunjang dalam penelitian ini adalah gambaran umum lokasi penelitian berkaitan dengan SMPN 2 Kandangan, SMPN 1 Simpur dan SMPN 1 Kalumpang, meliputi visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pelengkap. Informan utama yang penulis gali data dari mereka melalui wawancara, berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran di ruang kelas. Informan utama terdiri dari 4 orang guru PAI pada tiga SMPN yang diteliti, dan 3 orang kepala sekolah. Sedangkan informan pelengkap terdiri dari wakil kepala sekolah bidang

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 129.

kesiswaan, unsur guru di luar guru PAI, unsur siswa atau siswi serta pemuka masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan di lapangan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Teknik ini dipergunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara melihat secara langsung ke dalam kelas mengenai jalannya kegiatan pembelajaran PAI, keadaan guru, kegiatan evaluasi pembelajaran serta hasil belajar PAI siswa di SMPN yang diteliti, mengamati keadaan sarana dan prasarana yang tersedia dalam pembelajaran PAI, serta perhatian siswa terhadap pelajaran PAI, juga suasana lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab secara lisan atau tertulis.⁶ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tiga buah SMPN yang diteliti. Peneliti mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), h. 158.

⁶Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 130.

dengan informan utama dan pelengkap, baik secara lisan maupun tertulis. Wawancara lisan dilakukan berulang-ulang ketika informan, karena informan memiliki kesibukan. Wawancara dilakukan kembali ketika informan memiliki waktu sesuai kesepakatan. Selain itu ada juga informan yang memiliki kesibukan, maka kepada mereka diberikan wawancara secara tertulis. Semua wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara kepada Kepala Sekolah, Staf, Guru Pendidikan Agama Islam, dibantu alat seperti buku catatan dan kamera. Meskipun demikian di sela-sela wawancara peneliti juga menyelipkan pertanyaan-pertanyaan spontan untuk mengkonfirmasi, memperjelas dan memperjelas maksud jawaban. Hasil wawancara kemudian dipelajari dan dilaporkan dalam naskah laporan penelitian, ada yang disajikan apa adanya dalam naskah uraian sesuai dengan konteks permasalahan, dan ada pula yang dinarasikan sendiri oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan untuk mencari data mengenai data atau hal-hal yang belum diperoleh melalui wawancara dan observasi, berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Teknik itu terutama dengan menggali dokumentasi yang dimiliki sekolah, berupa sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP, jumlah guru dan siswa serta hasil belajar siswa berupa raport.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274.

MATRIKS

Data	Variabel	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data
Proses pembelajaran PAI pada SMPN Hulu Sungai Selatan	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Guru PAI dan Kepala sekolah	Wawancara, observasi
Hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI di SMPN Hulu Sungai Selatan	<i>Instrumental Input:</i> a. Guru, b. Sarana dan prasarana <i>Environmental input:</i> a. Keluarga b. Masyarakat	Kepala sekolah dan guru PAI, orangtua siswa, siswa	Wawancara, observasi,
Gambaran umum Lokasi penelitian	a. Sejarah singkat sekolah; b. Visi dan misi sekolah c. Jumlah guru dan siswa	Kepala sekolah, pegawai TU	Dokumenter, wawancara, observasi

E. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data terdiri dari koleksi data (*data collection*), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), sampai kepada *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁸

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah menghimpun data yang diperlukan terkait dengan penelitian, baik data primer maupun sekunder. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumenter dan angket, dengan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan-

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

catatan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dijadikan menjadi satu, kemudian dipisahkan antara data hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil studi dokumen. Masing-masing data dipelajari secara seksama untuk dapat dipahami dan kemudian mengkonfirmasi kepada sumber data kalau ada yang kurang jelas bagi peneliti.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dalam reduksi data peneliti dibantu oleh tujuan atau rumusan masalah, supaya data yang diperoleh betul-betul sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Ketika melakukan penelitian, khususnya ketika wawancara peneliti mencatat semua data yang diberikan oleh informan, guna menghargai informan dan mencegah lupa bagi peneliti sendiri. Ternyata tidak semua data tersebut relevan dengan tujuan penelitian, dalam arti ada yang tidak relevan dan karenanya harus dibuang, maka dalam hal ini diperlukan reduksi data.

3. Penyajian data (*data display*)

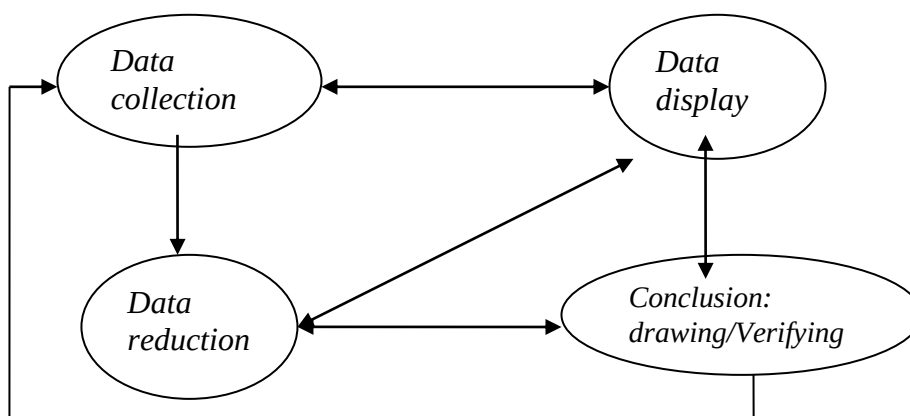
Menyajikan data berarti memberikan uraian singkat tentang data, dapat disertai dengan bagan, tabel, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Uraian disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat sebagai gambaran dari data yang diperoleh, baik berupa kalimat langsung maupun tidak langsung. Kalimat langsung ada yang bercampur dengan bahasa daerah dan bahasa Indonesia, hal ini sesuai dengan hasil wawancara itu sendiri. Kalimat tidak langsung dalam bahasa Indonesia dinarasikan oleh peneliti sendiri. Ketika diperlukan maka data tersebut

juga dilengkapi dengan tabel-tabel yang relevan. Namun yang paling banyak digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah teks uraian yang bersifat naratif.

4. Menarik kesimpulan *conclusion drawing/verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, maksudnya pada setiap data ada penegasan atau kesimpulan awal yang tertera pada uraian-uraian Bab IV. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap, pada saat diteliti menjadi jelas dan dapat menjadi hubungan kausal atau interaktif atau sesuai dengan teori. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir yang disajikan dalam bab terakhir (Bab V), yaitu berupa ketegasan masalah yang ditemukan di lapangan serta gagasan atau saran untuk perbaikan ke depan.

Proses analisis data melalui empat teknik ini digambarkan bagan berikut:



Gambar 2: Proses Analisis Data menurut Mills & Hubberman.⁹

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data dapat dinyatakan valid (absah) apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dan telah diinformasikan oleh sumber data. Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan, yang diperiksa melalui cara-cara berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, waktu penelitian selama dua bulan digunakan secara optimal, peneliti terus melakukan penelitian lapangan guna memastikan data yang ada, mengulang-ulang wawancara untuk mengecek data yang ada sehingga diketahui kebenaran data atau perubahannya. Bila dirasa kurang maka peneliti melakukan penelitian kembali sampai datanya jenuh dan benar. Bila sudah benar, maka data dimaksud sudah kredibel.
2. Meningkatkan ketekunan, maksudnya penelitian dilakukan secara cermat, mendalam, sungguh-sungguh, tidak sambil lalu atau ala kadarnya saja. Meskipun peneliti juga berprofesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam, namun karena penelitian ini dilakukan di sekolah lain, maka peneliti tetap melakukan secara tekun dan cermat, tanpa mengabaikan data dalam bentuk apa pun dan dari sumber mana pun. Dengan demikian data yang diperoleh dan disajikan dapat dikatakan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain atau dapat juga diistilahkan dengan cek silang. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber membandingkan antara data yang diberikan oleh informan utama dan pelengkap, dalam hal ini kepala sekolah, guru PAI, guru-guru lain, siswa dan pemuka masyarakat. Triangulasi metode yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda, dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Juga mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁰ Sedangkan triangulasi waktu adalah membandingkan data terdahulu dengan data sekarang ketika penelitian dilakukan, sehingga semua data telah dimutakhirkan dan terjamin akurasinya, dan terhindar dari menggunakan data lama. Hal ini terutama terkait dengan data dokumen seperti jumlah guru, siswa, dan program sekolah yang selalu berubah dari waktu ke waktu.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330-331.